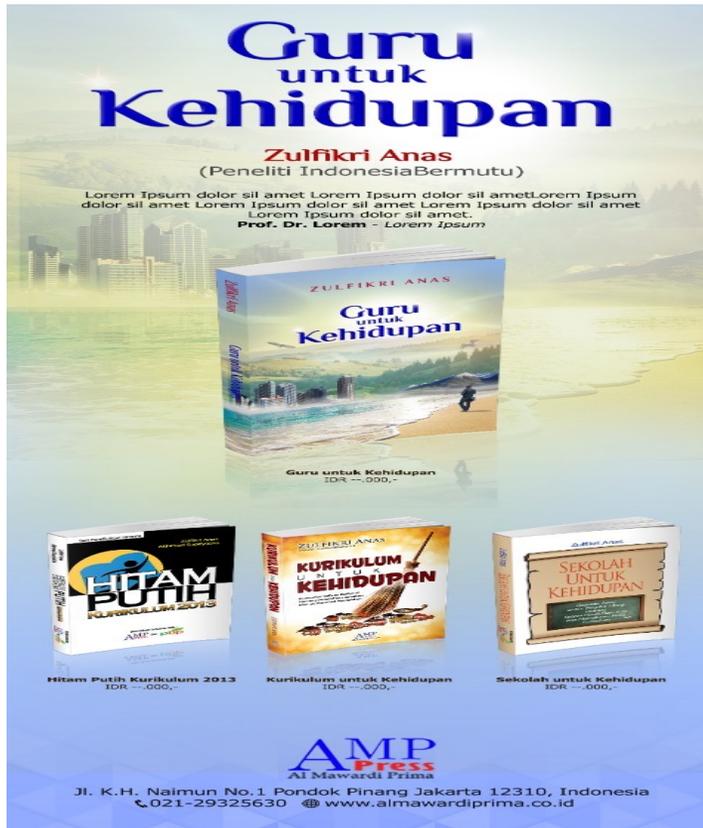


GURU UNTUK KEHIDUPAN

(Sosok pribadi yang tangguh, mendidik berbasiskan kekuatan Iman dan Qalbu dalam menghadapi tantangan di Era Millennial)



Zulfikri Anas

Plt. Kepala Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Kemendikbud
Direktur Institut Indonesia Bermutu
Pendiri Indonesia Emas Institute
08121032210

fikrieanas@yahoo.com

WEBINAR APSI KEKINIAN
2 Maret 2022

Motto: Semua Anak Jenius, tanpa kecuali karena Allah tidak mengenal produk gagal !!!

ZULFIKRI ANAS

Mutiara Hati
Sang Guru

Pendidikan untuk Kehidupan



Apa yang terlintas dalam pikiran Bp/Ibu ketika mendengar kata:

KURIKULUM ?

KOMPETENSI ?

KARAKTER ?

KURIKULUM BERBASIS KOMPETESI ?

KURIKULUM BERBASIS
MATERI ATAU PENGETAHUAN ?

KURIKULUM MERDEKA ?

KURIKULUM #

Pusing

kurikulum
Satuan program yg
bikin gurunya jungkir
balik untuk menyusun
nya. Tapi kalo sudah
paham bisa buat
program terarah.

KURIKULUM :

BIKIN OTAK

EROP

- ADA PERUBAHAN

- SULIT TERREALISASI

* Tidak jelas
* Repot, Seban

Berganti - Ganti
sebelum tuntas
dikrafkan.

Kurikulum merupakan
jabaran dari isi pen-
didikan yang memuat
interaksi antara guru,
siswa, orang tua, mas-
yarakat & lingkungan.

Rumit, bertele-tele?
lebih fokus ke
Content dari
pada pengayaan
proses (berfikir)

KURIKULUM ?

Pusing ! Bikin bingung !

Ribet !

Guru dan siswa dipaksa
untuk mengikuti hal
yg ribet!

DI MANAKAH RUANG KERJA GURU SESUNGGUHNYA ?



DI ALAM PIKIRAN, RASA DAN HATI NURANI(QALBU)
MANUSIA

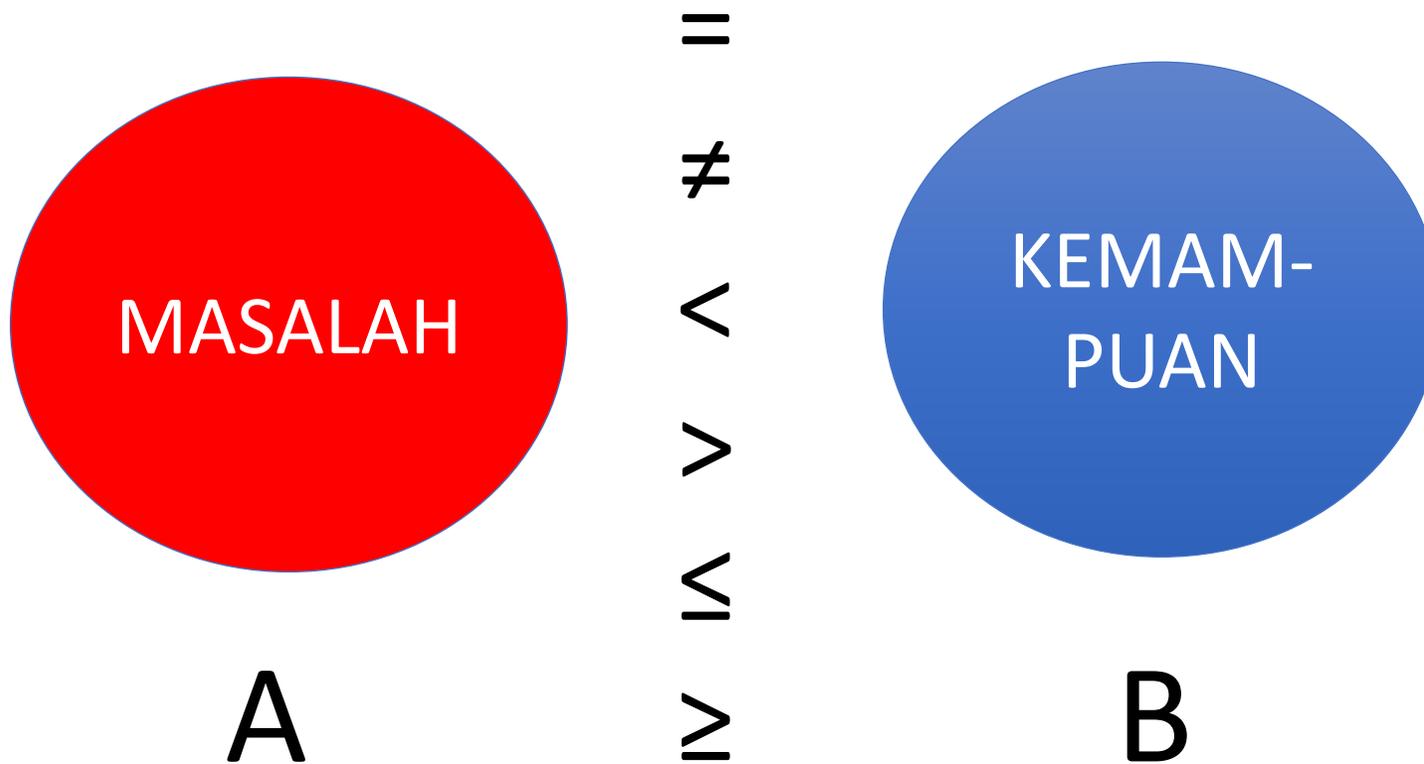


“Mendidik adalah membimbing siswa untuk melalui (melewati) perjalanan dari dalam hati ke arah beragam cara yang benar untuk melihat dunia dan menjadi “seseorang” di dunia (Parker J.Palmer)



OLAH PIKIR, OLAH HATI, OLAH RASA, OLAH KARSA
(Ki Hajar Dewantara)

MAKNA HIMPUNAN (MATEMATIKA)





Mengenali bahan-bahan pembuatan teknologi sederhana (4-5 Tahun)

Membuat alat-alat teknologi sederhana (misal: baling- baling, pesawat- pesawatan, kereta- keretaapian, mobil- mobilan, telepon- teleponan dengan benang) (5-6 Tahun)



Lingkup capaian pembelajaran di PAUD (TK/RA/BA, KB, SPS, TPA) mencakup tiga elemen stimulasi yang saling terintegrasi.

Tiga elemen stimulasi tersebut merupakan elaborasi aspek-aspek perkembangan nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa, dan nilai Pancasila serta bidang-bidang lain untuk optimalisasi tumbuh kembang anak sesuai dengan kebutuhan pendidikan abad 21 dalam konteks Indonesia.



Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan gerakan melompat meloncat, dan berlari secara terkoordinasi (4-5 Tahun)

Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan permainan fisik dengan aturan (5-6 Tahun)

Lingkup capaian pembelajaran di PAUD (TK/RA/BA, KB, SPS, TPA) mencakup tiga elemen stimulasi yang saling terintegrasi.

Tiga elemen stimulasi tersebut merupakan elaborasi aspek-aspek perkembangan nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa, dan nilai Pancasila serta bidang-bidang lain untuk optimalisasi tumbuh kembang anak sesuai dengan kebutuhan pendidikan abad 21 dalam konteks Indonesia.

Pembelajaran Bermakna URUTAN BILANGAN (MATEMATIKA Kelas I SD)

Pada akhir fase A, Peserta didik dapat menunjukkan pemahaman dan membandingkan bilangan bilangan cacah sampai dengan 1.000 (atau maksimal tiga angka) dengan memanfaatkan berbagai alat dan strategi, dimulai dari benda nyata, gambar hingga model dan simbol matematika.

Peserta didik dapat menghubungkan pemahamannya tersebut dengan berbagai penggunaan bilangan dalam kehidupan sehari-hari/situasi nyata.

SKILLS

➔ **Membedakan:** Ukuran, jumlah, posisi, prosedur ➔

➔ **Membandingkan :** ukuran, jumlah, posisi, prosedur

➔ **Mengurutkan:** ukuran (besar-kecil), jumlah (sedikit-banyak), posisi (depan-belakang, atas-bawah), prosedur (awal-akhir) ➔

MAKNA ?

DISIPLIN, TERTIB, TERATUR, PEDULI, ANTRI.....

Urutkan Cara Makan yang Benar (Prosedural)

Dipupuk Sejak Dini



Matematika

Pada akhir Fase A, peserta didik dapat membandingkan panjang dan berat benda secara langsung, dan membandingkan durasi waktu. Mereka dapat mengukur dan mengestimasi panjang benda menggunakan satuan tidak baku. Pada Peserta didik dapat mengurutkan, menyortir (kategorisasi), membandingkan, dan menyajikan data dari banyak benda dengan menggunakan turus dan gambar.

Bahasa

Peserta didik mampu menceritakan kembali suatu informasi yang dibaca atau didengar; dan menceritakan kembali teks narasi yang dibacakan atau dibaca dengan topik diri dan lingkungan.

IPAS

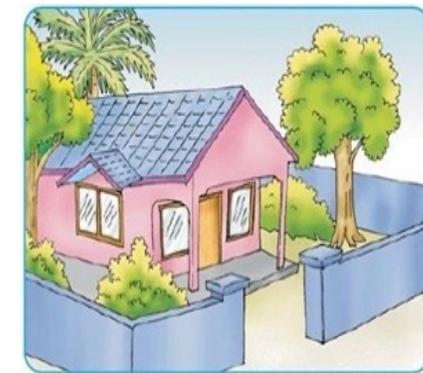
Di akhir Fase A, peserta didik mengidentifikasi dan mengajukan pertanyaan tentang apa yang ada pada dirinya maupun kondisi di lingkungan rumah dan sekolah serta mengidentifikasi permasalahan sederhana yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Pancasila

Peserta didik juga dapat menyebutkan contoh perilaku dan sikap yang menjaga lingkungan sekitarnya, serta mempraktikkannya di rumah dan di sekolah. Selain itu dapat mengidentifikasi tugas dan peran dirinya dalam kegiatan bersama;

SD KELAS I

TEMA:
AKU CINTA
LINGKUNGAN



VALUES: TERBIASA HIDUP DISIPLIN, TERTIB, TERATUR, PEDULI

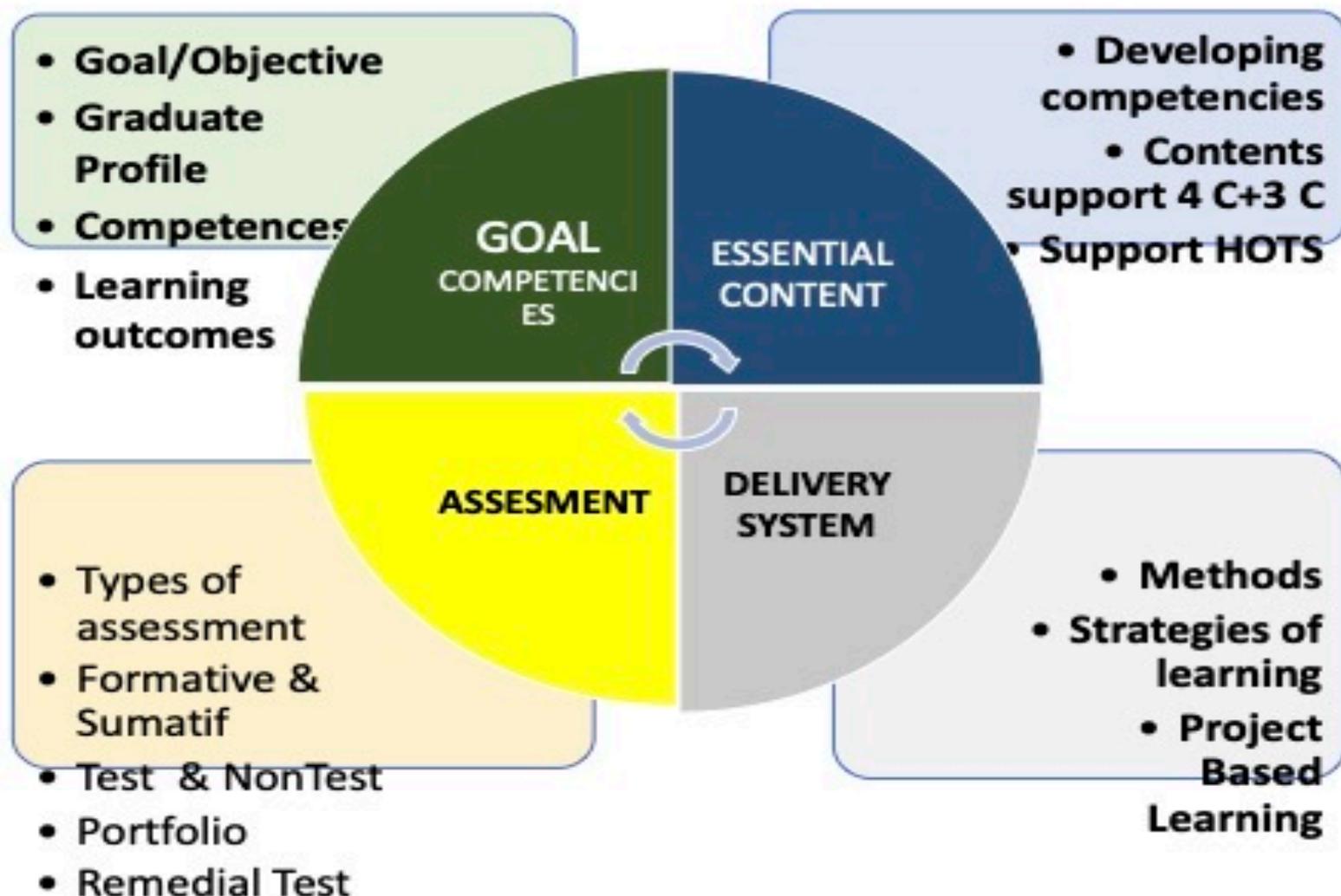
Membantu Ibu Memasak atau Merawat Tanaman)



- Pada akhir fase A, Anak dapat mengenali atribut atribut benda yang terukur seperti panjang, berat, luas, dan volume. Peserta didik dapat membandingkan dan mengurutkan panjang, berat, luas, dan volume menggunakan satuan tidak baku. Peserta didik dapat satuan baku untuk mengukur, membandingkan dan mengurutkan panjang, berat, dan durasi waktu.
- Pada akhir fase A, peserta didik dapat mengurutkan, menyortir (kategorisasi), membandingkan, dan menyajikan data dari banyak benda dengan menggunakan turus dan gambar.

KURIKULUM DAN MERDEKA BELAJAR

(Wahyudin, MOECRT 2021)



Perencanaan Pembelajaran



KERAKAP

kerakap tumbuh di batu,
sedikitpun tak berniat mengingkari takdir
tak hendak mengakhiri hidupnya sebelum saatnya tiba

terus menari mengikuti hembusan angin sambil menikmati indahnya simphoni
alam
menggerakkan sel-sel di seluruh tubuhnya menunjukkan bahwa dia tak pernah
segan untuk terus hidup

baginya, tumbuh di batu bukanlah takdir buruk
tapi kesempatan untuk membuktikan bahwa ia tidak mau mati sia-sia

(Zulfikri Anas, September 2019)

Bagi Guru Sejati, berada di tengah-tengah situasi yang tidak menyenangkan, bukanlah takdir buruk, tapi kesempatan untuk membuktikan bahwa dialah sosok sang imam yang selalu membawa cahaya untuk menerangi kegelapan (ZA-2020)

**GURU adalah sebuah ruang maha luas
yang berlantai keikhlasan,
berpondasi keimanan, berdinding ilmu pengetahuan,
dan beratap ketaqwaan,
maka merdekalah wahai para guru!!**

**Saatnya untuk menjadi guru yang merdeka, bebaskan
dirimu dari segala bentuk belenggu yang
menghentikan langkah-langkah kreatifmu untuk
mengantarkan semua anak—tanpa pilih kasih--
menjadi pribadi yang tangguh dan berakhlak mulia !!!**

(Zulfikri Anas)
Indonesia Bermutu
Citra raya, Tangerang, 17 Agustus 2018

GURU sang pejuang di jalan Allah, membangun alam pikiran dan hati nurani manusia. Ketika guru menjalankan semua tugasnya dengan ikhlas dan sepenuh hati, Insya Allah setiap denyut nadi, tarikan nafas, dan pori-pori yang ada di sekujur tubuh menjadi pintu rezeki dan pintu amal ibadah pembawa berkah yang tak ternilai harganya.

Berkah itu terus mengalir dalam darah dan menyusup ke seluruh bagian-bagian tubuh menyatu dengan ruh pembawa kehidupan. Aliran yang tidak pernah putus itu mengantarkan guru kepada kemaslahatan abadi di sepanjang kehidupan di dunia dan akhirat.

Selamat bertugas para pejuang kemanusiaan.....sehat dan sukses selalu...Amiin. (Zulfikri Anas, Indonesia Bermutu)

Tangerang, 17 Ramadhan 1439 H
Dalam perjalanan menuju kesempurnaan ibadah di bulan Ramadh

Ketika kita terjebak dalam pemikiran bahwa Pendidikan bermutu dapat dicapai melalui kendali administrasi yang ketat dan kaku, sesungguhnya kita telah mempersempit ruang bagi lahirnya kreativitas dan mengorupsi fungsi-fungsi kemanusiaan dalam diri anak

(Zulfikri Anas, 2016)

Siapa saja yang dengan sengaja atau tidak sengaja telah mempersulit guru, membuat pekerjaan guru menjadi rumit sehingga mempengaruhi pencapaian hasil belajar (kompetensi dan karakter siswa), maka yang bersangkutan akan mempertanggungjawabkan segala perbuatannya itu di hadapan Allah Swt.

(Zulfikri Anas, 2016)

- Guruku.....doa kami untukmu....mengiringi langkah-langkah sucimu yang telah membawa kami dari lembah kegelapan menuju puncak yang terang benderang.
- Engkau terhormat bukan karena diminta dihormati dan, engkau tidak pernah menuntut itu
- Kehormatanmu justeru terpancar dari apa yang telah engkau lakukan sekalipun orang yang engkau terangi tidak pernah menghormatimu, bahkan mungkin justeru mereka memojokkan karena ingin menyingkirkanmu. Namun engkau tetap tegar!
- Guru ku...Engkau imamku yang telah membuka jalan bagiku menuju kesucian hati, keikhlasan jiwa, dan segudang ilmu sebagai bekal bagiku untuk mengharungi kehidupan yang penuh tantangan ini!
- Sungguh mulia hatimu, terimakasih GURU!

CATATAN DI PENGHUJUNG 2019

Zulfikri Anas

Kenakalan dan kerumitan persoalan para murid bagai sumur keberkahan yang tidak pernah kering. Semakin digali semakin menjernihkan pikiran dan membeningkan hati gurunya.

Apapun kondisi seorang anak; suka membuat onar, merepotkan, suka melanggar aturan, tidak berprestasi sehingga sangat dihindari oleh sekolah-sekolah unggulan, namun mereka tetap manusia titipan Ilahi untuk kita didik.

Anak-anakku

Biarkan mereka berteriak mengatakan bahwa kalian merepotkan atau menjadi ancaman karena terpapar radikalisme, dan ramai-ramai ingin menyingkirkan kalian dari dunia pendidikan, namun bagiku kalian adalah gudang ransum yang tidak pernah kosong, sumber energi yang membakar semangat belajarku menaklukkan tantangan dalam mendidik. Bagi pendidik sejati, kalian adalah pemegang kunci keikhlasan yang membuka pintu menuju jalan untuk melipatgandakan rezeki tanpa riba. Sungai tanpa muara yang terus mengalirkan keberkahan tanpa henti, sampai kapanpun!

Sekalipun aku telah tiada.

Anak-anakku, mendekatlah.

Jangan menjauh, tangan ini selalu terbuka untukmu

Melompatlah ke pangkuanku, mari kita jalan bersama sampai pada batas di mana kakimu mulai kuat untuk berjalan sendiri

Menuju ridho Ilahi.

Salam Pendidikan

Tangerang, Akhir tahun 2019